

**Keinginan Pasien Untuk Periksa ke Poliklinik Orthopaedi saat Pandemi Covid-19**  
*The patient's desire to go to the orthopedic polyclinic during the covid-19 pandemic*

Rudiansyah Harahap<sup>1,2</sup>, Ferlyannisa Ikanandia<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Staff Pengajar Bedah Orthopaedi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

<sup>2</sup>RSUD Tugurejo Semarang

\*Penulis korespondensi. Rudiansyah Harahap. Email: rudiharahap2016@gmail.com

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Sejak Maret 2020, Indonesia mengalami dampak penyebaran penyakit Covid 19. Pemerintah mulai memberlakukan pembatasan mobilitas warga termasuk pada layanan poliklinik khususnya Poliklinik Ortopedi. Hal ini menjadikan penurunan jumlah pasien yang berobat ke poliklinik Rumah Sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dan keinginan pasien di Poliklinik Ortopedi RSUD Tugurejo pada masa pandemi.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode *survey* melalui kuesioner yang dilakukan pada awal Februari hingga minggu kedua Februari 2021. Metode sampling menggunakan *total sampling*. Data berupa dekriptif dalam bentuk proporsi dan persentase.

**Hasil:** Dari 100 responden, 53% berjenis kelamin laki-laki dan sisanya perempuan. Sebagian besar responden menderita fraktur (80%). Sebagian besar pasien (62%) mengalami gejala ringan. Sebagian besar pasien merupakan pasien lama (94%). Sebagian kecil pasien (8%) takut dengan adanya pandemi covid-19. Seluruh pasien menginginkan metode berobat bertemu langsung dengan dokter.

**Kesimpulan:** Pasien tetap menginginkan pemeriksaan secara langsung. Hanya sebagian kecil pasien takut terhadap risiko penularan Covid di Poliklinik Ortopedi

**Kata kunci:** pandemi, COVID-19, orthopaedi

**ABSTRACT**

**Background:** Since March 2020, Indonesia has been affected by the spread of the corona disease. The government has begun to impose restrictions on people's activities include going to health facilities. This condition causes the decrease of outpatients especially at Orthopedic Clinic. The aims of the study is to describe the outpatient characteristic and willingness to have consultation with doctors at orthopaedic polyclinic in pandemic era.

**Methods:** This study was a descriptive study. Sampling technique was total sampling of outpatient who came to Orthopedic Clinic at February 2021. Patient was given some questionnaire the data were analysed descriptively and written in to proportion and percentage.

**Results:** From 100 respondent, 53% were men, 94 % were more than one attendance, most of them had fracture (80%) patients. About 62 % of patients had mild symptoms. A few of them (8%) were afraid of Covid 19 infection. All patients wanted to directly meet the doctor.

**Conclusion:** All the patients have the willingness to meet a doctor directly during the pandemic, although few of them have some worries of infected by Covid 19 during consultation.

**Keywords:** pandemic, COVID-19, orthopedic

## **PENDAHULUAN**

Saat ini dunia sedang berjuang menghadapi pandemi COVID-19 yang merupakan virus jenis baru yang pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China.<sup>1,2,3</sup> Kasus COVID-19 sampai dengan September 2020 terus meningkat dan memiliki angka kematian (CFR) sebanyak 3% dari total kasus. Beberapa negara dengan jumlah kasus terkonfirmasi terbanyak adalah Amerika (7 juta kasus, 209 ribu kematian), India (6 juta kasus, 96 ribu kematian), Brazil (4 juta kasus, 142 ribu kematian), Rusia (1 juta kasus, 20 ribu kematian), Kolombia (800 ribu kasus, 25 ribu kematian).<sup>4,5,36</sup> Kasus COVID-19 di Indonesia pertama kali dilaporkan pada Maret 2020 dan terus meningkat sehingga kasus terkonfirmasi di Indonesia menduduki peringkat ke-23, maka, dikeluarkan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-alam Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional.<sup>1,4,7</sup>

Langkah-langkah pembatasan sebagai pencegahan untuk menekan kasus terdampak maupun penyebaran mulai dilakukan pemerintah melalui pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat baik secara lokal, regional, maupun nasional. Salah satunya yang tertera dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 tentang pedoman PSBB terdapat himbauan kepada masyarakat untuk tidak berpergian ke fasilitas kesehatan kecuali jika sangat memerlukannya.<sup>1,8</sup> Hal ini menimbulkan penurunan jumlah pasien non-COVID ke fasilitas kesehatan atau rumah sakit, salah satunya pada bagian orthopaedi.

Faktor yang menyebabkan penurunan jumlah pasien tersebut diantaranya, faktor fasilitas Kesehatan, faktor tenaga medis, faktor pasien dan faktor pemerintah. Faktor fasilitas kesehatan atau rumah sakit dapat diketahui dengan berkurangnya tempat tidur rawat inap karena dipakai untuk pasien COVID-19 yang meningkat drastis.<sup>1,4</sup> Dengan adanya pandemi ini, rumah sakit juga mengadakan pembatasan jumlah pasien rawat

jalan dan pembatasan jadwal praktek dokter. Rumah sakit juga melakukan efisiensi semua sumber daya agar dapat menangani pandemi COVID-19.

Pandemi berdampak pada jumlah pegawai atau tenaga Kesehatan yang aktif. Banyak diantaranya terinfeksi COVID-19, melakukan isolasi mandiri dan bahkan dirawat akibat tertular penyakit. Tidak sedikit tenaga kesehatan meninggal akibat penyakit ini. Semakin bertambahnya kematian tenaga medis akibat COVID-19 menyebabkan angka rasio kematian tenaga medis dibanding dengan total kematian terkonfirmasi COVID-19 menjadi salah satu yang tertinggi di dunia yaitu sebesar 2.1%.<sup>1</sup> Upaya mitigasi perlindungan dokter tidak dapat berdiri sendiri karena tidak terlepas dari jumlah kasus yang harus dikontrol. Karena itu, perlu adanya dukungan dari pemerintah dan masyarakat dalam upaya pemutusan rantai penularan ini dengan menjaga dan mematuhi aturan Pembatasan Sosial Berkala Besar (PSBB) dan karantina wilayah sesuai dengan yang tertera pada UU nomor 6 tahun 2018 mengenai kekarantinaan kesehatan.<sup>4,6,9</sup>

Dari sisi pasien juga terdapat kekhawatiran akan tertularnya infeksi, sehingga pasien tidak datang ke fasilitas kesehatan kecuali darurat. Ada tidaknya kekhawatiran pasien ini tergantung pada karakteristik pasien, pengetahuan, sikap pasien dan sebagainya. Penelitian-penelitian sebelumnya hanya mengulas hubungan antara pandemi dan jumlah pasien kontrol di poliklinik secara umum. Penelitian ini memiliki pendekatan yang berbeda yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik pasien dan keinginan pasien periksa ke poliklinik orthopaedi selama masa pandemi.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Cara penelitian dengan *survey* melalui kuesioner. *Survey* dilakukan pada awal Februari hingga minggu kedua Februari 2021. Cara sampling menggunakan *total sampling* berupa semua pasien yang datang ke

poliklinik orthopaedi peneliti di tiga rumah sakit di Semarang. Survey dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berisikan identitas pasien, diagnosis, tingkat keluhan berdasarkan derajat nyeri (ringan, sedang, berat), status pasien (baru atau lama), pengaruh COVID-19 terhadap keinginan untuk periksa/berobat ke bagian orthopaedi (takut untuk berobat karena COVID-19, tidak bisa berobat karena masalah ekonomi, tidak bisa berobat karena tidak ada yang mengantar), dan cara berobat saat pandemi COVID-19 (langsung dan tidak langsung). Data disajikan dalam bentuk tabel berupa proporsi dan persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Sampel terdiri dari 100 pasien, 39 pasien di RS Tugurejo, 53 pasien di RS Roemani, dan 8 pasien di RSI Sultan Agung. Survei dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih 12

hari yang terdiri dari 53 laki-laki dan 47 perempuan, berdasarkan diagnosa terdapat 80 pasien fraktur, 8 pasien osteoarthritis, 5 pasien infeksi, 3 pasien sprain/contusion, 1 pasien metabolik, 1 pasien dislokasi, 1 pasien rupture tendon. Berdasarkan keluhan pasien terdapat 62 pasien dengan gejala ringan, 31 pasien dengan gejala sedang, dan 7 pasien dengan gejala berat, 6 pasien merupakan kasus baru dan 94 pasien merupakan pasien lama.

Terdapat 8 pasien menjawab terpengaruh dengan adanya pandemi COVID-19 karena takut terjangkau bila periksa ke Rumah Sakit/fasilitas kesehatan, 1 pasien dari RS Tugurejo, 5 pasien dari RS Roemani, dan 2 pasien dari RSI Sultan Agung. 5 pasien dengan keluhan ringan, 2 pasien dengan keluhan sedang, 1 pasien dengan keluhan berat. 8 pasien tersebut merupakan pasien kasus lama. Semua pasien menjawab lebih baik periksa langsung ke dokter daripada melalui media elektronik atau perantara lainnya.

Tabel 1. Karakteristik sampel dan keinginan pasien berobat pada masa pandemi

Variabel	Kategori	Jumlah	Presentase	Total
Jenis Kelamin	Laki-laki	53	53%	100%
	Perempuan	47	47%	
Status Pasien	Baru	6	6%	100%
	Lama	94	94%	
Kekhawatiran Pasien	Ada	8	8%	100%
	Tidak	92	92%	
Derajat Keluhan	Ringan	32	62%	100%
	Sedang	31	31%	
	Berat	7	7%	
Cara Untuk Periksa	Onsite	100	100%	100%
	Media Elektronik	0	0%	
	Media Lain	0	0%	
Diagnosa	Fraktur	80	80%	100%
	OA	8	8%	
	Infeksi	5	5%	
	Lainnya	7	7%	

### Pembahasan

Faktor yang berpengaruh pada keinginan pasien dalam berobat di masa pandemi

diantaranya faktor yang menyebabkan penurunan jumlah pasien tersebut diantaranya adalah faktor fasilitas kesehatan, faktor tenaga medis, faktor pasien dan faktor pemerintah.

Faktor fasilitas kesehatan atau Rumah Sakit dapat diketahui dengan berkurangnya tempat tidur rawat inap karena dipakai untuk pasien COVID-19 yang meningkat drastis.<sup>1,4</sup> Dengan adanya pandemic ini Rumah sakit juga mengadakan pembatasan jumlah pasien rawat jalan dan pembatasan jadwal praktek dokter. Rumah sakit juga melakukan efisiensi semua sumberdaya agar dapat menagani pandemi COVID-19.

Pandemi berdampak pada jumlah pegawai atau tenaga Kesehatan yang aktif. Banyak diantaranya terinfeksi COVID-19, melakukan isolasi mandiri dan bahkan dirawat akibat tertular penyakit. Tidak sedikit tenaga kesehatan meninggal akibat penyakit ini.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 tentang pedoman PSBB terdapat himbauan kepada masyarakat untuk tidak berpergian ke fasilitas kesehatan kecuali jika sangat memerlukannya.<sup>13</sup>

Pada penelitian pasien didominasi laki-laki karena kemungkinan mobilitas laki laki lebih tinggi dan kemungkinan cedera lebih besar, dan ada penyakit tertentu yang lebih banyak predisposisi pada laki-laki. Kasus yang banyak terjadi pada pasien berupa kasus trauma. Kebanyakan pasien merupakan pasien lama, pasien lama datang ke rumah sakit saat pandemi karena ingin melanjutkan terapi. Sebagian besar pasien yang datang ke poliklinik bergejala ringan, sehingga mereka masih toleran terhadap rasa nyeri dan dapat beraktivitas selama berobat.

Sebagian besar pasien tidak khawatir terhadap risiko penularan terhadap Covid 19 di rumah sakit, karena mereka yakin akan protokol kesehatan yang dilakukan di rumah sakit. Mereka juga sudah berusaha melakukan proses secara mandiri di rumah sakit.

Sikap dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang dirasakan baik bagi dirinya. Sikap juga merupakan keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognitif), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Sikap pasien yang masih ingin periksa langsung bertemu

dokter untuk berobat dan tetap ingin datang ke Rumah Sakit walau di masa pandemic.<sup>10,11</sup> Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara pengaruh pandemi COVID-19 dengan keinginan pasien untuk tetap berobat. Karena dengan bertemu langsung dengan dokter, pasien lebih leluasa untuk menjelaskan keluhannya serta dapat dilakukan pemeriksaan yang mempermudah dalam menegakkan diagnosis. Pasien juga merasa lebih percaya jika diperiksa secara langsung. Penurunan jumlah pasien lebih dikarenakan adanya PSBB dan pembatasan pelayanan rumah sakit untuk pasien umum (pasien non-covid).<sup>1,4,9,12</sup>

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu data yang diambil hanya dalam kurun waktu 12 hari dan hanya bersifat deskriptif sehingga kurang dapat menjelaskan hubungan karakteristik pasien dengan keinginan berobat di Poliklinik Orthopaedi secara khusus. Diperlukan penelitian lanjutan berupa hubungan keseluruhan faktor terhadap jumlah pasien selama pandemi.

## **KESIMPULAN**

Sebagian besar pasien masih menginginkan berobat secara langsung pada masa pandemi COVID-19. Hanya sebagian kecil pasien khawatir dengan risiko penularan Covid-19 di saat periksa ke Poliklinik Orthopaedi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia. Pedoman standar perlindungan dokter di era covid-19; 2020. Available from: URL: [HIPERLINK  
https://www.pdspatklin.or.id/assets/files/pdspatklin\\_2020\\_09\\_09\\_18\\_05\\_48.pdf](https://www.pdspatklin.or.id/assets/files/pdspatklin_2020_09_09_18_05_48.pdf)
2. Rashed NM, EL-Said HDA. Risk assessment and management of exposure of health care workers in the context of covid-19 according to who in egypt. *Indian J Public Heal Res Dev.* 2020; 11(8): 304-311.
3. Lu H, Stratton CW, Tang YW. Outbreak

- of pneumonia of unknown etiology in wuhan, china: the mystery and the miracle. *J Med Virol.* 2020;92(4):401-402.
4. Farrington J, Griekspoor, Gurung S, Hargreaves S, Hollis S, Maliqi B, et.al. Mempertahankan layanan kesehatan esensial: panduan operasional untuk konteks covid-19. 2020. Available from: URL: [HIPERLINK  
https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/maintaining-essential-health-services---ind.pdf?sfvrsn=d8bbc480\\_2](https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/maintaining-essential-health-services---ind.pdf?sfvrsn=d8bbc480_2)
  5. Yadav T, Saxena SK. Transmission cycle of sars-cov and sars-cov-2. *Coronavirus Disease 2019(COVID-19).* 2020: 33-42.
  6. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Panduan teknis pelayanan rumah sakit: pada masa adaptasi kebiasaan baru. 2020. Available from: URL: [HIPERLINK:  
https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/2020/November/panduan-teknis-pelayanan-rumah-sakit-pada-masa-adaptasi-kebiasaan-baru-02-11-2020.pdf](https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/2020/November/panduan-teknis-pelayanan-rumah-sakit-pada-masa-adaptasi-kebiasaan-baru-02-11-2020.pdf)
  7. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Petunjuk teknis pelayanan puskesmas pada masa pandemic covid-19. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI; 2020.p.1-93. Available from: URL: [HIPERLINK:  
https://dinkes.jatimprov.go.id/userimage/dokumen/JUKNIS%20PELAYANAN%20PUSKESMAS%20PADA%20MASA%20PANDEMI%20COVID-19%20\(1\).pdf](https://dinkes.jatimprov.go.id/userimage/dokumen/JUKNIS%20PELAYANAN%20PUSKESMAS%20PADA%20MASA%20PANDEMI%20COVID-19%20(1).pdf)
  8. Peraturan Walikota Kota Semarang Nomor 28 Tahun 2020. Pedoman pelaksanaan pembatasan kegiatan masyarakat dalam rangka percepatan penanganan coronavirus disease 2019 (covid-19) di kota semarang. 2020:1-13. Available from: URL: [HIPERLINK  
https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/142189/perwali-kota-semarang-no-28-tahun-2020](https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/142189/perwali-kota-semarang-no-28-tahun-2020)
  9. Peraturan Walikota Kota Semarang Nomor 41 Tahun 2020. Perubahan ketiga atas peraturan walikota semarang nomor 28 tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan pembatasan kegiatan masyarakat dalam rangka percepatan penanganan corona virus disease 2019 (covid-19). 2020: 1-8. Available from: URL: [HIPERLINK  
https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/142188/perwali-kota-semarang-no-41-tahun-2020](https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/142188/perwali-kota-semarang-no-41-tahun-2020)
  10. R, Gravidarum, EAtika Z, Fajriah N. Pengaruh pandemi covid 19 terhadap kunjungan imunisasi di posyandu desa tanjungwangi kecamatan cijambe tahun 2020. *Asian Res Midwifery Basic Sci J.* 2020; 1(1): 60-72.
  11. Santoso DH. Santosa A. Covid-19 dalam ragam tinjauan perspektif. MBridge Press; 2020. p.1-479.
  12. Apriningsih H, Prabowo NA, Myrtha R, Gautama CS, Wardani MM. Pencegahan penularan covid-19 pada tenaga kesehatan di rumah sakit universitas sebelas maret. *Logista.*2020;4(2): 556-564.
  13. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan menteri kesehatan nomor 9 tahun 2020 tentang pedoman psbb. Available from: URL [HIPERLINK:http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk\\_hukum/PMK\\_No\\_9\\_Th\\_2020\\_ttg\\_Pedoman\\_Pembatasan\\_Sosial\\_Berskala\\_Besar\\_Dalam\\_Penanganan\\_COVID-19.pdf](http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No_9_Th_2020_ttg_Pedoman_Pembatasan_Sosial_Berskala_Besar_Dalam_Penanganan_COVID-19.pdf)